

ABSTRAK

Medication error (ME) menjadi salah satu indikator dari pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik yang ada pada PERMENKES No. 72 Tahun 2016, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian ME pada tahap *dispensing* dan *administration* serta gambaran faktor beban kerja, pengetahuan dan pengalaman, pelayanan informasi obat, dan jenis serta jumlah komponen obat dalam resep di pelayanan resep rawat jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif observasional dan desain *cross sectional* dengan subjek populasi seluruh tenaga kefarmasian yang bertugas di instalasi farmasi rawat jalan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Data dianalisis menggunakan uji statistik sederhana untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa masih terjadi ME selama periode Januari-Maret 2026 sebanyak 4 kasus (0,0064%). Pada faktor beban kerja, hari paling sibuk adalah Senin siang (95,24%); pengetahuan dan pengalaman dari petugas kefarmasian cukup memadai dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (53,49%) dan keaktifan mengikuti pelatihan (79,07%); pelayanan informasi obat telah dilaksanakan dengan baik karena petugas kefarmasian memastikan pemahaman pasien terkait cara penggunaan (100%); dan Petugas Kefarmasian perlu memberikan perhatian lebih kepada jenis resep racikan karena lebih rumit dan memiliki jumlah item yang banyak (97,67%).

Kata Kunci: Pelayanan Kefarmasian, Beban Kerja, Pengetahuan, Pengalaman, Pelayanan Informasi Obat, Jenis dan Jumlah Resep, *Medication Error*.

ABSTRACT

Medication error (ME) is one of the indicators of the implementation of Clinical Pharmacy Services in PERMENKES No. 72 of 2016, so this study aims to find out the description of the incidence of ME at the dispensing and administration stages as well as the description of workload factors, knowledge and experience, drug information services, and the type and number of drug components in prescriptions in the outpatient prescription service of the Panti Rapih Hospital Yogyakarta. This study is a quantitative research with an observational descriptive design and a cross sectional design with a population of all pharmaceutical personnel working in outpatient pharmaceutical installations. The instruments used in this study were questionnaires and Patient Safety Incident Reports. The data is analyzed using a simple statistical test to get an idea in the form of percentages. The results show that there are still 4 cases of ME during the January-March 2026 period (0,0064%). In terms of workload, the busiest days were Monday afternoon (95,24%); the knowledge and experience of pharmaceutical officers is quite adequate with more than 10 years of work experience (53,49%) and activeness in participating in training (79,07%); Drug information services have been implemented well because pharmacy officers ensure patient understanding regarding how to use (100%); and Pharmacy Officers need to pay more attention to the type of concocted prescription because it is more complicated and has a large number of items (97,67%).

Keywords: *Pharmaceutical Services, Workload, Knowledge, Experience, Drug Information Services, Types and Number of Prescriptions, Medication Error.*